



Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur

Raihun

SMP Negeri 4 Praya

Email: raihun.1975@gmail.com

Abstract: This study was aimed to know the improvement of PPKn learning achievement of the grade IX.3 students in SMP Negeri 4 Praya Timur by using Discovery Learning model. This research was a classroom action research with 21 students, consisting of 10 female students and 11 male students as the research subjects. This research was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection, where each cycle was carried out in three meetings. Based on the results of the study, it was obtained that in pretest stage there were 61.90% of students were declared unfinished and 38.10% of students declared complete with the highest score of 87. The number of students who reached the KKM target in the first cycle pretest was as many as 8 out of 21 students. After implementing the Discovery Learning model in the first cycle, there were 38.10% of students who did not complete, and 61.90% of students who were declared complete with the highest score of 91. The number of students who met the KKM standard was 13 out of 21 participants. However, after the implementation of the second cycle, the number of students in the posttest who completed as much as 90.48% and those who were declared incomplete was 9.52% with the highest value of 100. The number of students who received grades above the KKM standard was 19 out of 21 students. Thus, the researcher can conclude that the Discovery Learning learning model applied has a positive influence on students learning achievement.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PPKn peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX.3 SMP negeri 4 Praya Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 10 peserta didik putri dan 11 peserta didik putra. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan atau observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dimana setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pada tahap pretes terdapat 61,90 % peserta didik tidak tuntas, dan 38,10 % peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 87. Jumlah peserta yang yang mencapai target KKM pada pretes siklus I yaitu sebanyak 8 dari 21 peserta didik. Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran model *Discovery Learning* siklus I terdapat 38,10 % peserta didik tidak tuntas, dan 61,90 % peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 91. Jumlah peserta didik yang memenuhi standar KKM yaitu sebanyak 13 dari 21 peserta. Sedangkan setelah dilaksanakannya siklus II yaitu pada postes jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 90,48 % dan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 9,52 % dengan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta yang memperoleh nilai diatas standar KKM sebanyak 19 dari 21 peserta didik. Dengan demikian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Article History

Received: May 2019

Reviewed: July 2019

Published: September 2019

Key Words

Discovery Learning,
Learning Achievement

Sejarah Artikel

Diterima: Mei 2019

Direview: Juli 2019

Disetujui: September 2019

Kata Kunci

Discovery Learning,
Prestasi Belajar



Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. PPKn dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh Pancasila, sehingga nantinya dapat berperan sebagai warga Negara yang efektif dan bertanggung jawab. Menurut Suryadi (2009) tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya partisipasi penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik warganegara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Kemudian dalam PP 32 Tahun 2013 pasal 77 ayat (1) tentang standar nasional pendidikan ditegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi warga Negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kompetensi yang dihasilkan bukan lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan dalam menyajikan hasil kajiannya, tetapi lebih ditekankan pada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang harus mampu dilakukan oleh setiap peserta didik. Agar proses pengajaran mata pelajaran PPKn berjalan dengan baik, maka pembelajaran PPKn harus didukung oleh iklim serta kondisi pembelajaran yang kondusif dan kemampuan guru dapat mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan desain pembelajaran yang dapat menimbulkan minat dan motivasi peserta didik. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memungkinkan peserta didik untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi peserta didik terganggu dan tentu saja keadaan ini akan menyebabkan hasil belajar yang tidak optimal.

Selain itu berhasil tidaknya suatu proses pengajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memotivasi, memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik dan suasana lingkungannya supaya pembelajaran berlangsung menyenangkan, menarik, menantang dan membentuk peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan konstruktif. Menurut Kosasih yang dikutip oleh Lasmawan (1997) seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dasar dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa, sehingga iklim pembelajaran menjadi lebih kondusif serta mampu menunjang kegairahan dan keberhasilan belajar peserta didik.

Dengan demikian maka guru memiliki peran dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Sanjaya (2006) menegaskan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran ada tujuh yakni : 1) Guru sebagai sumber belajar. 2) Guru sebagai fasilitator. 3) Guru sebagai pengelola. 4) Guru sebagai demonstrator. 5) Guru sebagai pembimbing. 6) guru sebagai motivator. 7) Guru sebagai elevator. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang



peneliti laksanakan ternyata peneliti masih belum mampu menarik dan merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Disamping persoalan diatas, pembelajaran PPKn yang peneliti laksanakan selama ini belum mampu menumbuhkan budaya belajar peserta didik yang berakibat pada prestasi belajar yang masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran PPKn yang selama ini peneliti terapkan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Praya Timur masih belum memenuhi harapan, baik dilihat dari segi proses maupun dilihat dari hasil perolehannya. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang peneliti kembangkan masih bersifat konvensional. Keadaan semacam ini menciptakan interaksi belajar yang bersifat monoton sehingga kurang merangsang keaktifan dan kreatifitas peserta didik.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti sebagai guru perlu melakukan suatu upaya untuk mengatasi dan menangani permasalahan tersebut, sehingga pembelajaran PPKn lebih bermakna dan diminati serta mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun upaya yang coba peneliti lakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah melaksanakan pembelajaran model *discovery learning*. Menurut Budiningsih (2005) model *discovery learning* adalah cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Menurut Sund dalam Roestiyah (2001) *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental itu adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya, sedangkan menurut Bruner, penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati suatu permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu. Dengan demikian dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahannya (Markaban, 2006). Menurut Hosnan (2014) pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Pengertian *discovery learning* menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman.

Dalam pembelajaran *discovery learning* peserta didik bukan saja ditempatkan sebagai objek tetapi juga sebagai subjek yang secara aktif dan kreatif memecahkan masalah-masalah secara kritis dan bermanfaat. Mahartati (2017), bahwa penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* sangat efektif upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik peserta kelas I semester II tahun 2016/2017 di SD Negeri 3 Cakranegara, dimana perolehan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada siklus I ke II melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Merujuk pada hasil temuan ini maka penelitian ini diarahkan pada upaya pengembangan sikap dan perilaku peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PPKn khususnya pada peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang, terdiri dari 10 peserta didik putri dan 11 peserta didik putra. Sedangkan objek penelitian ini adalah pada peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PPKn pada materi dinamika perwujudan pancasila sebagai sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahap-tahap perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan atau observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Tahap-tahap ini sesuai menurut model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2006) bahwa alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan (*planning*) tindakan yang dilaksanakan adalah: 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, 2) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik. 3) Mempersiapkan media. 4) membuat alat dan bahan pembelajaran. 5) Membuat soal tes. 6) membuat jawaban soal tes. Pelaksanaan tindakan (*action*) model *discovery learning* menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) terdiri dari beberapa langkah yaitu *Stimulation; Problem statement; Data collection; verevication, Generalization*. Adapun bentuk tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah : 1) Pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP dan silabu yang sudah direncanakan. 2) Melakukan pembahasn. 3) Peserta didik mengambil kesimpulan. 4) Mengadakan evaluasi. Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dari rekan guru lainnya yang dimaksudkan agar dapat memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan *observasi (observation)* dilaksanakan terhadap aktivitas guru dan peserta didik untuk dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tindakan terakhir dalam penelitian ini adalah refleksi (*reflection*). Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan, kuesioner, dan tes. Dalam refleksi melibatkan peserta didik, teman sejawat yang mengamati. Hasil dari refleksi digunakan untuk menjadi pedoman menyusun rencana pada pelaksanaan siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil dari refleksi pelaksanaan siklus I.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kondisi awal (pra siklus) hasil belajar siswa kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur, pada materi dinamika perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup diperoleh dengan cara memberikan tes kemampuan awal, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Adapun hasil tes peserta didik sebelum tindakan diberikan (pra siklus) dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur (Sebelum Tindakan)

Nilai Awal	Pesentase
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	25
Rata-rata	65,71
Tuntas (%)	33,33
Tidak Tuntas (%)	71,43
Jumlah Peserta Didik Tuntas	7
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	14

Dari table di atas terlihat bahwa terdapat 71,43 % peserta didik tidak tuntas, dan 33,33 % peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 85. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM sekolah adalah hanya 7 dari 21 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal sebelum penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ketuntasan belajar peserta didik sangat rendah. Maka dengan berpatokan pada hasil observasi tersebut diperlukan adanya tindakan untuk melakukan perbaikan agar tingkat ketuntasan peserta didik menjadi lebih baik, dan memperoleh nilai rata-rata di atas KKM. Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut.

Deskripsi Siklus I

Siklus I ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan waktu tatap muka setiap pertemuan yakni 3 x 40 menit dengan materi Dinamika Perwujudan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian dilakukan pada siklus I diperoleh gambaran terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran, walaupun aktifitas peserta didik masih kurang, peserta didik masih banyak yang kurang aktif dalam berdiskusi, keaktifan masih didominasi oleh beberapa peserta didik, peserta didik masih malu bertanya kepada guru ataupun kepada anggota kelompoknya. Ada juga beberapa siswa yang hanya ngobrol saja. Hal ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sehingga pada siklus I model pembelajaran *Discovery Learning* ini masih belum bisa berjalan dengan baik.

Pelaksanaan model pembelajaran yang belum sempurna ini berpengaruh juga terhadap hasil tes pada akhir siklus I. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, ternyata tidak terjadi peningkatan yang signifikan karena masih banyak peserta didik yang tidak tuntas. Untuk melihat gambaran hasil ketuntasan belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur (Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus I)

Keterangan	Nilai Siklus 1	
	Pretes	Postes
Nilai Tertinggi	87	91

Nilai Terendah	50	47
Rata-rata	69,33	74,76
Tuntas (%)	38,10	61,90
Tidak Tuntas (%)	61,90	38,10
Jumlah Peserta Didik Tuntas	8	13
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	13	8

Dari table di atas terlihat bahwa pada tahap pretes terdapat 61,90 % peserta didik tidak tuntas, dan 38,10 % peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 87. Jumlah peserta yang mencapai target KKM pada pretes siklus I yaitu sebanyak 8 dari 21 peserta didik. Sedangkan setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran model *Discovery Learning* siklus I terdapat 38,10 % peserta didik tidak tuntas, dan 61,90 % peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 91. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas standar KKM yaitu sebanyak 13 dari 21 peserta didik. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik mulai meningkat namun masih tergolong rendah. Maka dengan berpatokan pada hasil tersebut diperlukan adanya tindakan untuk melakukan perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada siklus II.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tidak terjadinya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara signifikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, dan dari hasil refleksi yang peneliti lakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang menyebabkan ketidakberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I adalah penggunaan waktu yang kurang efektif, kesiapan belajar peserta didik yang masih kurang dan tidak siapnya peserta didik dengan model pembelajaran yang baru. Berdasarkan kendala-kendala pada siklus I di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan atas berbagai kekurangan pada siklus I agar siklus II dapat berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan presentase ketuntasan peserta didik dengan nilai rata-rata yang memuaskan.

Deskripsi Siklus II

Pada siklus II ini aktivitas peserta didik dalam pembelajaran semakin baik dan meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, mereka mulai berani menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, peserta didik rata-rata memiliki kesiapan dalam setiap pembelajaran terbukti dengan adanya kesungguhan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Gambaran hasil tes pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur (Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus II)

Keterangan	Nilai Siklus 2	
	Pretes	Postes
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	60	66
Rata-rata	77,97	83,95

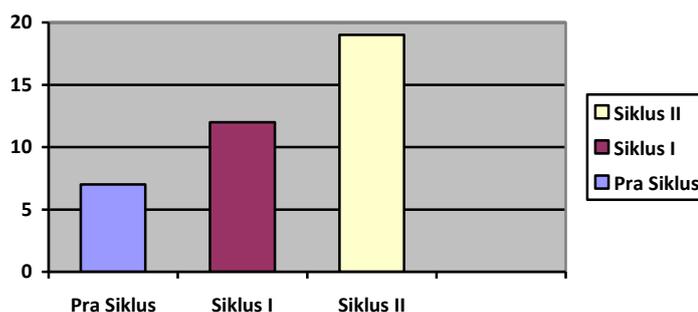
Tuntas (%)	66,43	90,48
Tidak Tuntas	33,33	9,52
Jumlah Peserta Didik Tuntas	14	19
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	7	2

Dari tabel di atas telah menunjukkan terjadinya tingkat ketuntasan belajar yang sangat baik dimana pada tahap pretes 66,43 % peserta didik dinyatakan tuntas, sedangkan yang tidak tuntas 33,33 % dengan nilai tertinggi 90. Jumlah peserta yang memiliki nilai diatas standar KKM sebanyak 14 dari 21 peserta didik. Sedangkan setelah dilaksanakannya siklus II yaitu pada postes jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 90,48 % dan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 9,52 % dengan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta yang memperoleh nilai diatas standar KKM sebanyak 19 dari 21 peserta didik. Apabila digambarkan dalam table maka perolehan hasil belajar peserta didik mulai dari sebelum siklus 1 sampai selesainya siklus 2 akan tampak sebagai berikut :

Tabel 4. Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur (Sebelum dan Sesudah Tindakan)

Nilai Awal		Nilai Siklus 1		Nilai Siklus 2	
		Pretes	Postes	Pretes	Postes
Nilai Tertinggi	85	87	91	90	100
Nilai Terendah	25	50	47	60	66
Rata-rata	65,71	69,33	74,76	77,97	83,95
Tuntas (%)	33,33	38,10	57,14	66,43	90,48
Tidak Tuntas (%)	71,43	61,90	42,86	33,33	9,52
Jumlah PD Tuntas	7	8	13	14	19
Jumlah PD Tdk Tuntas	14	13	8	7	2

Dari table di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus. Dengan demikian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran, karena terjadi peningkatan ketuntasan dan nilai rata-rata kelas pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik dan jumlah peserta didik yang tuntas dan mencapai KKM dari siklus I dan siklus II maupun sebelum penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat pada grafik berikut ini.





Pada grafik di atas menunjukkan presentase peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik SMP Negeri 4 Praya Timur dengan digunakannya model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran pada tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Keberhasilan penerapan ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses belajar dan meningkatnya jumlah ketuntasan belajar peserta didik mulai dari sebelum siklus (pra siklus) yang menunjukkan presentase ketuntasan 33,33 % meningkat menjadi 57,14 % setelah dilaksanakannya siklus I, kemudian kenaikan presentase ketuntasan setelah adanya tindakan pada siklus II, menjadi 90,14 % setelah posttest siklus II. Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM dalam setiap pelaksanaan tindakan siklus menunjukkan adanya pengaruh positif pada penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Nilai yang dicapai masih dikategorikan dalam kriteria Baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tentukan. Sebelum siklus I dilaksanakan sebanyak 7 peserta dinyatakan tuntas dan 14 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan nilai tertinggi 85. Saat pretest siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang peserta didik dengan perolehan nilai tertinggi yakni 87. Kemudian saat posttest naik menjadi 13 peserta didik dengan perolehan nilai tertinggi 91. Pada siklus II keberhasilan ditunjukkan dengan kenaikan jumlah peserta didik yang tuntas. Setelah adanya tindakan siklus II ketuntasan belajar peserta didik yang semula saat pretes sebanyak 14 peserta didik, naik menjadi 19 orang dari 21 peserta didik. Persentase peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebanyak 33,34 %. Nilai yang dicapai masih dikategorikan dalam kriteria Sangat Baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tentukan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran PPKn. Keberhasilan penerapan ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah ketuntasan belajar peserta didik mulai dari pra siklus 33,33 %, siklus I pretes 38,10% saat postes naik menjadi 57,14% dan siklus II saat pretes 66,67% saat postes naik menjadi 90,14 %.

Daftar Pustaka

- Anwar, Saefudin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arikunto, S. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*: Galia Indonesia.



- Lasmawan, I Wayan. (1997). *Pengembangan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Pembelajaran Pada Peserta didik Kelas V SD di Kab. Klungkung Bali)*. Tesis Tidak diterbitkan, Pasca Sarjana IKIP Bandung.
- Mahartati, I Gusti. (2017). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri Cakranegara*. Jurnal Kependidikan, Vol. 16, No. 3 Hal. 245-250 e-ISSN: 2442-7667 p-ISSN: 1412-6087.
- Markaban. (2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta : PPPG Matematika Depdiknas.
- PP Nomor 32 Tahun 2013. *Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Saodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.